

## **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA**

Ema Rizky Ananda<sup>1</sup>, Khoirun Nisa Hasibuan<sup>2</sup>, Abdul Bashith<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup> Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>emarizkyananda@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This article discusses the role of parents in the implementation of the Merdeka Curriculum learning evaluation. The Merdeka Curriculum is an educational initiative in Indonesia that provides schools and teachers with more freedom in designing learning. Learning evaluation plays a central role in assessing the extent to which educational goals are achieved, and in the context of the Merdeka Curriculum, the role of parents becomes crucial. Parents serve not only as educators, motivators, facilitators, and guides, but also as educational partners who support the development and progress of their children's education. This research employs a qualitative descriptive method with a literature review. The study involves 6 parents as research subjects, and a literature review is used to support the findings from the interviews. The results of interviews with various parents reveal diverse approaches and roles played by parents in supporting their children's education in the context of the Merdeka Curriculum. Despite challenges such as work commitments, parents strive to be actively involved in their children's education. Strong collaboration between schools, teachers, and parents can create a more effective educational environment.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, learning evaluation, role of parents, children's education*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas peran orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, dan dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing, tetapi juga sebagai mitra pendidikan yang mendukung perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka. Dengan subjek penelitian 6 orang tua dan tinjauan literatur yang digunakan

untuk mendukung temuan dari wawancara. Hasil wawancara dengan berbagai orang tua mengungkapkan beragam pendekatan dan peran yang dimainkan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak dalam konteks Kurikulum Merdeka. Meskipun ada kendala seperti kesibukan kerja, orang tua berusaha untuk berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran, peran orang tua, pendidikan anak-anak.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan masa depan bangsa, dan pengembangan kurikulum adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu perkembangan penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberi sekolah dan guru lebih banyak kebebasan untuk merancang pembelajaran mereka sendiri. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran telah diubah. mengembangkan kurikulum merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tanggung jawab guru.

Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023:

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 yang Mengubah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Sekali, Jainab, and Lisnasari 2023)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat program politik baru, "Merdeka Belajar", untuk Kabinet Tinggi "Indonesia." Dalam Kurikulum Merdeka, fase fondasi adalah fase pertama, yang terjadi di jenjang PAUD. Fase A dimulai dengan kelas I dan II SD, dan Fase B terdiri dari kelas III dan IV. Fase C terdiri dari kelas V dan VI (Aegustinawati and Sunarya 2023). Nadiem berpendapat bahwa para pendidik harus memulai sebelum mengajarkannya kepada siswa

mereka. Nadiem menyatakan bahwa pembelajaran tidak akan terjadi tanpa transisi kompetensi inti dan kurikulum di semua jenjang. "Merdeka Belajar" adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, dengan tujuan untuk membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan (Arviansyah and Shagena 2022)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan kegiatan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Ini memiliki banyak konten dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dan lebih memahami apa yang diajarkan (Septivia and Sholeh n.d.). Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, tujuan adalah untuk memulihkan pembelajaran dan mengubah sistem pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengenali lebih dalam potensi siswa mereka dan menciptakan pembelajaran yang relevan. Selain itu, karena dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek, kurikulum ini memungkinkan guru untuk

menerapkan pembelajaran yang menyenangkan (Sekali et al. 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Manora, Khasanah, and Akip n.d. menyatakan bahwa kurikulum bebas di lembaga pendidikan membutuhkan partisipasi orang tua untuk mendukung siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua dapat membantu pembelajaran anak dengan memberikan lingkungan belajar yang baik, memfasilitasi kegiatan belajar di rumah, dan terlibat dalam mengamati perkembangan anak. Dengan cara ini, kualitas pembelajaran anak dapat ditingkatkan dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala selama pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum berdeka (Santoso 2022). Dalam hal evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki keahlian dalam desain dan evaluasi pembelajaran (Valen et al. 2023), peran orang tua sangat

signifikan. Sebagai mitra pendidikan, orang tua memiliki peran yang tak tergantikan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka bukan hanya orang yang mendengarkan tentang perkembangan anak tetapi juga orang yang aktif dalam proses evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa peran orang tua dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, mulai dari dukungan mereka dalam proses pendidikan anak-anak hingga bagaimana mereka menilai pemahaman dan kemajuan anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perbedaan pendapat dan persepsi tentang cara kurikulum harus dilaksanakan sering menyebabkan konflik. Konflik mungkin muncul dalam kurikulum bebas antara guru, siswa, dan orang tua siswa, antara lain.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan kajian pustaka. Pendekatan

deskriptif menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi juga menghasilkan kesimpulan yang lebih luas (Ruli 2020). Penelitian ini menggabungkan wawancara orang tua (pendekatan kualitatif) dengan tinjauan literatur (kajian pustaka) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang peran orang tua dalam evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan wawancara, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan 6 orang tua yang memiliki anak-anak yang sedang belajar di bawah Kurikulum Merdeka. Kajian Pustaka, data sekunder akan dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup literatur terkait peran orang tua dalam pendidikan dan Kurikulum Merdeka. Orang tua yang akan diwawancarai akan dipilih melalui purposive sampling. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Data dari wawancara akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Data dari studi pustaka akan dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara. Hasil analisis data akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan

mengenai peran orang tua dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, hasil penelitian akan dibahas dalam konteks literatur pendidikan yang relevan dan implikasinya akan dijelaskan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar perubahan dalam struktur pendidikan, tetapi juga merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sejalan dengan itu, evaluasi pembelajaran memegang peran sentral dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Perbedaan pendapat dan persepsi tentang cara kurikulum harus dilaksanakan sering menyebabkan konflik. Konflik mungkin terjadi antara guru, siswa, dan orang tua siswa dalam kurikulum bebas (Legi, Samosir, and Tambunan 2023). Evaluasi pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penilaian hasil akademik semata, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang kemampuan siswa dan peningkatan keseluruhan. Menurut ibu Patmaria Krisnova Levryn dalam (Budiarti et al. 2023), perkembangan dan

kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal dengan pendampingan dan stimulasi yang tepat serta pemahaman dan pelaksanaan asesmen yang tepat .

Menurut Aziza & Yunus, 2020 dalam (Indriyani and Yusnani 2021) Dalam mendidik anak, orang tua dapat memberikan pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan fasilitas bagi anak. Selain itu, peran orang tua dalam membuat jadwal anak untuk memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah dapat memberikan semangat bagi anak selama belajar di rumah. Ini dapat dilihat dari kesulitan orang tua membantu anaknya menyelesaikan tugas, menjelaskan materi yang kurang dipahami anak, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh anak.

Menurut Nur, 2015: 22-23 dalam (Yanti and Munawar 2022) menyatakan bahwa orang tua berfungsi sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing anak. Peran Orang Tua adalah sebagai berikut: 1) Pendidik: Orang tua yang pertama dan paling penting membantu anak mengembangkan semua potensinya, baik afektif, kognitif, dan psikomotor. 2) Pendorong: Orang tua membantu

anak merasa termotivasi untuk melakukan sesuatu. 3) Fasilitator: Orang tua memberikan fasilitas belajar seperti meja, kursi, buku, dan tempat belajar. 4) Pembimbing: Orang Tua tidak hanya harus menyediakan layanan, tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan terus menerus.

Untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, diperlukan kesiapan dalam tiga dimensi pendukung, yaitu peserta didik (anak), sekolah, dan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung suksesnya Merdeka Belajar dengan cara berikut:

1. **Mendampingi:** Orang tua harus menjadi pendamping aktif dalam penerapan Merdeka Belajar di rumah. Ini mencakup memantau anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila, termasuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan ibadah. Orang tua juga harus memantau perkembangan akhlak anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang tua. Penting untuk memberikan dukungan positif saat anak bertanya dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

2. **Bersikap Terbuka:** Pendidikan selalu berkembang, dan orang tua harus bersedia belajar tentang metode pengajaran yang sesuai dengan zaman sekarang. Orang tua perlu beradaptasi dengan perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar, memahami sisi positifnya, dan mendukung penerapannya. Membuka diri terhadap perubahan akan membantu orang tua memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak.
3. **Berwawasan Kebangsaan yang Ber-Bhineka Tunggal Ika:** Orang tua perlu mendorong wawasan kebangsaan yang menghargai keragaman suku, agama, dan budaya di Indonesia. Ini penting agar generasi muda dapat tumbuh dengan sikap toleransi dan cinta damai. Orang tua harus mengajarkan anak untuk menghormati perbedaan dan menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman.
4. **Mengembangkan Wawasan Teknologi:** Orang tua juga

harus meningkatkan wawasan mereka dalam hal teknologi. Kurikulum Merdeka Belajar memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan orang tua perlu memahami cara teknologi digunakan dalam pendidikan anak-anak. Ini akan membantu mereka mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Merdeka Belajar.

5. **Mendoakan:** Doa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua harus mendoakan anak-anak agar sukses dalam belajar dan selalu patuh pada norma, hukum, dan aturan yang berlaku. Mendoakan juga berarti memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak.
6. **Berkomunikasi dengan Pihak Sekolah:** Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah sangat penting. Orang tua perlu berkomunikasi dengan guru-guru anak mereka untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dan memberikan masukan. Evaluasi dan diskusi

antara guru dan orang tua dapat membantu memastikan penerapan kurikulum yang sukses dan perkembangan anak yang optimal.

Semua langkah ini akan membantu orang tua memainkan peran yang efektif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan keterlibatan orang tua, Merdeka Belajar dapat berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi anak-anak Indonesia. Sekolah dapat melakukan beberapa hal untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar, termasuk: 1) Meningkatkan kemampuan guru dan staf pendidikan. Meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 2) Meningkatkan dukungan dan fasilitas yang tersedia untuk guru dan staf pendidikan. Akibatnya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan serta untuk meningkatkan fasilitas dan sarana

prasarana. Meningkatkan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung bagi siswa. 4) Peningkatan pengawasan dan pemantauan. Upaya yang lebih besar diperlukan untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Ini dapat membantu dalam menemukan hambatan dan masalah selama proses implementasi dan menemukan solusi yang tepat. 5) Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan: Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa untuk mencapai potensi mereka. 6) Adanya dorongan bagi guru untuk mengikuti program guru penggerak (Paulus et al. 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua atau wali siswa terkait peran orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum Merdeka yang merupakan peran penting yang dimainkan oleh orang tua dalam mendukung dan mengawasi

perkembangan akademik dan kesejahteraan anak-anak mereka dalam konteks kurikulum pendidikan yang disebut "Kurikulum Merdeka".

**Tabel 1.1 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa**

<b>Orang Tua</b>	<b>Pernyataan</b>
A	"Saya pikir yang paling penting adalah kita harus selalu mendukung anak-anak dalam pelajaran. Jadi, kita sering ngobrol sama mereka tentang pelajaran yang mereka pelajari. Kita tanya juga gimana pendapat mereka tentang pelajaran itu. Dan kalau ada tugas rumah, kita selalu siap nolong dan nyari bahan tambahan yang bisa bantu mereka."
B	"Jadi, kita selalu nyoba buat kontak sama guru anak-anak kita. Kita hadir juga di pertemuan orang tua guru, dan kalo bisa, kita kontak lewat pesan atau email buat ngertiin gimana perkembangan akademik anak-anak kita. Kita tuh pengen banget bantu mereka sesuai yang mereka butuhkan."
C	"Kita punya cara kita sendiri buat dorong semangat belajar anak-anak. Kalau mereka udah berusaha, kita puji mereka dan kita selalu



Orang Tua	Pernyataan	
	bilang, 'Kalo ada yang nggak ngerti, nggak apa-apa, tanya aja.' Kita pengen mereka punya semangat belajar yang tinggi."	tua mengenai peran mereka dalam pendidikan anak-anak dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan beragamnya pengalaman orang tua dalam mendukung evaluasi pembelajaran anak-anak mereka.
D	"Menurut kita, penting banget buat ngertiin Kurikulum Merdeka. Jadi kita selalu baca dan cari tahu lebih banyak tentang gimana pelajaran dan evaluasinya berubah di kurikulum ini. Kita pikir itu bisa bantu kita dukung anak-anak kita lebih baik."	Analisis temuan dari wawancara dengan orang tua A hingga F menggambarkan beragam pendekatan dan peran yang dimainkan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di bawah Kurikulum Merdeka. Berikut adalah hasil analisis dari pernyataan mereka: 1) <i>Orang Tua A.</i>
E	"Kita ajarin anak-anak cara jadi mandiri dalam belajar. Mereka diajarin gimana atur waktu, bikin jadwal belajar, dan rencanain proyek sekarangkan di sekolah buat karya atau proyek pembelajaran gitu. Pengen banget mereka punya kemandirian yang kuat."	Orang tua A menekankan pentingnya mendukung anak-anak dalam pelajaran dengan cara aktif berkomunikasi dengan mereka tentang pelajaran, mendengarkan pendapat anak-anak, dan memberikan bantuan konkret dalam bentuk tugas rumah dan sumber daya tambahan. Pendekatan ini fokus pada
F	"Kendala terbesar buat kita tuh emang kerjaan yang padet. Kadang, susah banget nyari waktu buat bantu anak-anak. Tapi kita selalu berusaha banget buat jadwal yang efisien."	keterlibatan langsung dan dukungan intensif terhadap pembelajaran anak. 2) <i>Orang Tua B.</i> Orang tua B menyoroti pentingnya komunikasi dengan guru. Mereka berpartisipasi dalam pertemuan orang tua guru dan

Tabel ini merangkum pernyataan dan pandangan yang beragam dari orang

menggunakan pesan atau email untuk memahami lebih lanjut tentang

perkembangan akademik anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa orang tua ini sangat peduli dengan kerjasama antara rumah dan sekolah dalam mendukung anak-anak. 3) *Orang Tua C.* Orang tua C berfokus pada mendorong semangat belajar anak-anak mereka. Mereka memberikan pujian dan dorongan positif kepada anak-anak ketika mereka berusaha dan menyatakan bahwa tidak ada masalah jika anak-anak ingin bertanya jika ada hal yang tidak mereka mengerti. Pendekatan ini membangun motivasi intrinsik anak-anak. 4) *Orang Tua D.* Orang tua D menyoroti pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka. Mereka menganggap pemahaman kurikulum dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan evaluasi sebagai kunci untuk mendukung anak-anak dengan lebih baik. Mereka berusaha untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum. 5) *Orang Tua E.* Orang tua E mengajarkan anak-anak mereka untuk menjadi mandiri dalam belajar dengan memberdayakan mereka untuk mengatur waktu, membuat jadwal belajar, dan merencanakan proyek pembelajaran. Mereka bertujuan untuk mengembangkan

kemandirian anak-anak dalam pendidikan mereka. 6) *Orang Tua F.* Orang tua F menghadapi kendala utama dalam bentuk kesibukan pekerjaan. Meskipun mereka menghadapi tantangan ini, mereka tetap berusaha untuk menciptakan jadwal yang efisien untuk membantu anak-anak mereka. Ini mencerminkan realitas bahwa banyak orang tua menghadapi keterbatasan waktu dalam peran mereka.

Dari analisis wawancara dengan orang tua A hingga F, dapat disimpulkan bahwa Analisis Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka mencerminkan beragam pendekatan dan peran yang dimainkan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak di bawah kurikulum tersebut. Berikut adalah simpulan dari analisis ini:

**1. Keterlibatan Orang Tua:**

Orang tua memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Mereka terlibat aktif dalam membantu dengan tugas rumah, memberikan bahan tambahan, dan mendiskusikan pelajaran dengan anak-anak (seperti

- yang disampaikan oleh Orang Tua A).
2. **Komunikasi dengan Guru:** Orang tua menghargai komunikasi dengan guru dan partisipasi dalam pertemuan orang tua guru. Mereka juga mencari cara untuk tetap terhubung dengan guru melalui pesan atau email (seperti yang disampaikan oleh Orang Tua B).
  3. **Mendorong Semangat Belajar:** Orang tua berperan dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan memberikan dukungan moral. Mereka mendorong anak-anak untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran (seperti yang disampaikan oleh Orang Tua C).
  4. **Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka:** Orang tua mengakui pentingnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan berusaha memahami perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan evaluasi (seperti yang disampaikan oleh Orang Tua D).
  5. **Mendukung Kemandirian Belajar:** Orang tua aktif dalam mengajar anak-anak untuk menjadi mandiri dalam belajar dengan mengajari keterampilan pengaturan waktu dan perencanaan proyek pembelajaran (seperti yang disampaikan oleh Orang Tua E).
  6. **Kendala dalam Keterlibatan:** Orang tua menghadapi kendala, terutama terkait dengan kesibukan pekerjaan. Meskipun demikian, mereka berusaha menciptakan jadwal yang efisien untuk mendukung anak-anak mereka (seperti yang disampaikan oleh Orang Tua F).
- Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak di bawah Kurikulum Merdeka. Mereka terlibat dalam berbagai aspek pendidikan, dari membantu tugas rumah hingga memotivasi anak-anak untuk menjadi mandiri dalam belajar. Meskipun setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda, keseluruhan mereka menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak-anak dalam konteks kurikulum ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Keterlibatan mereka dalam mendukung anak-anak dalam pembelajaran, komunikasi dengan guru, dan upaya untuk mendorong kemauan belajar anak-anak sangat penting untuk kesuksesan anak-anak dalam pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka juga membantu orang tua memberikan dukungan yang lebih efektif

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua, seperti kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran. Penting untuk mengidentifikasi tantangan ini dan mencari solusi yang memadai. Keinginan orang tua untuk berperan lebih aktif dalam evaluasi pembelajaran adalah sebuah harapan yang baik, dan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif. Ini memberikan landasan untuk lebih memahami dan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di bawah Kurikulum Merdeka. Dengan

pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua, sekolah dan guru dapat lebih baik berkolaborasi dengan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis peran orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak di bawah kurikulum tersebut. Orang tua terlibat dalam berbagai aspek pendidikan anak-anak, mulai dari membantu dengan tugas rumah, memberikan dukungan moral, hingga berkomunikasi dengan guru. Mereka juga berusaha untuk memahami Kurikulum Merdeka agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kesibukan kerja, keinginan orang tua untuk berperan lebih aktif dalam pendidikan anak-anak merupakan harapan yang baik. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung perkembangan anak-anak.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penilaian hasil akademik semata, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang kemampuan siswa dan peningkatan keseluruhan. Peran orang tua dalam evaluasi ini adalah kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan perkembangan optimal anak-anak.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua dapat berperan dalam pendidikan anak-anak di bawah Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi beragam pendekatan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di bawah kurikulum ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aegustinawati, Aegustinawati, And Yaya Sunarya. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Paedagogy* 10(3):759. Doi: 10.33394/Jp.V10i3.7568.
- Arviansyah, Muhammad Reza, And Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(1).
- Budiarti, Erna, Sofiyatul Anshorihyah, Patmaria Krisnova Levryn, Nor Annisa, And Nurul Abidah. 2023. "Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar Paud Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1).
- Indriyani, Fenny, And Yusnani. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3(1):90–96.
- Legi, H., L. Samosir, And L. L. Tambunan. 2023. "Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(3).
- Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, And Muhamad Akip. N.D. "Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini."
- Paulus, Erwin Simon, Olak Wuwur, Sekolah Pascasarjana, And Pendidikan Dasar. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." 3(1).
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam

Mendidk Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal*.

Santoso, Minto. 2022. “Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Upt Sdn 07 Ngeni.” *Dedikasi Sains Dan Teknologi* 2(1):99–105. Doi: 10.47709/Dst.V2i1.1661.

Sekali, Felista Karo, Jainab, And Srie Faizah Lisnasari. 2023. “Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (Juped)* 2(2).

Valen, Andri, Aren Frima, Cahyo Dwi Andita, And Tidi Maharani. 2023. “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Sumber Harta.” *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)* 4(1).

Yanti, Evi, And Munawar. 2022. “Pelibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Taman Kanak-Kanak.” *Prosiding Seminar Nasional*.